

## PENERAPAN METODE INDEX CADR SORT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 RAMBAH

Pariang Sonang Siregar  
STKIP Rokania

[pariangsonangsiregar@gmail.com](mailto:pariangsonangsiregar@gmail.com)

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode index card sort di Kelas IV SD Negeri 010 Rambah. Penelitian ini dibatasi hanya pada metode index card sort dalam peningkatan mutu pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 3 siklus, setiap siklus dilakukan pembelajaran dengan metode index card sort. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode index card sort dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kualitas aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 010 Rambah Kabupaten Rokan Hulu-Riau semester genap tahun 2016/2017. Hasilnya sebagai berikut: 1) Peningkatan kualitas aktivitas siswa dari siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 80%, dan siklus III sebesar 92%, terjadi peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika menjadi sangat berkualitas, 2) Ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebesar 90%, siklus II sebesar 95%, dan siklus III sebesar 100% dimana terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik, 3) Rata-rata nilai dari siklus I sebesar 72,38, dan siklus II sebesar 83,00, dan siklus III sebesar 90,50, maknanya secara klasikal metode index card sort dapat meningkatkan kualitas keaktifn dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 010 Rambah.

**Kata Kunci:** metode index card sort, kualitas aktivitas siswa, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Proses pembelajaran diartikan sebagai tahapan perubahan pada perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi pada diri siswa. Perubahan itu bersifat positif yang berarti berorientasi ke arah yang lebih baik.

Dalam proses belajar dapat dibedakan atas fase informasi, fase dimana siswa belajar langsung dari guru atau dari pengalaman langsung. Fase transformasi, fase ini adalah fase dimana informasi yang sudah didapat, dapat diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih nyata. Fase evaluasi, fase ini adalah fase dimana bantuan guru sangat dibutuhkan. Kemudian semua itu

dievaluasi dan dinilai sejauh mana pengetahuan yang didapat dan ditransformasi bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Pelajaran Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, nilai praktis dari Matematika telah dirasa orang, penguasaan Matematika semakin tidak bisa dihindari lagi, karena setiap interaksi dengan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi canggih selalu melibatkan Matematika dari yang sederhana sampai kompleks. Dalam pelaksanaan pendidikan pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran pokok, ini terlihat dari banyaknya porsi jam pelajaran Matematika di sekolah.

Matematika sering dianggap sebagai suatu pelajaran yang sulit, menakutkan dan menegangkan. Sutan (2003) mengatakan bahwa sebenarnya, ketakutan itu berawal dari pendekatan dalam mengajarkan Matematika yang terkesan kaku dan dogmatis. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan pengalaman Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru juga masih bersifat *teacher oriented*, guru cenderung hanya memberikan atau memindahkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, sedangkan siswa hanya mendengar dan

mencatat saja, membuat rangkuman materi, kemudian mengerjakan soal-soal pada LKS. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak kreatif dan tidak inovatif dan sangat merugikan siswa karena siswa hanya memperoleh pengetahuan terbatas dari penjelasan guru dan materi dibuku, siswa tidak dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Sama halnya seperti pembelajaran matematika yang terjadi di SD Negeri 010 Rambah. Dimana pembelajaran matematika di sekolah ini masih dilaksanakan secara konvensional dan kurangnya rasa ingin tahu guru terkait inovasi pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan problematika tersebut.

*Index Card sort* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan kartu, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Silberman (2016.:169) *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau mengulang informasi.

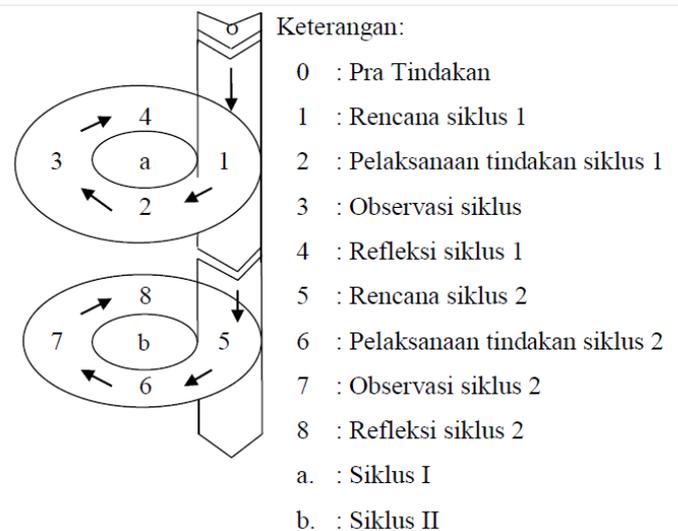
Menurut Siregar & Hatika (2019:9) menyebutkan bahwa Metode

*card sort* ini mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif (kerjasama). Metode ini bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, dan fakta tentang objek atau mereview materi yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya. Dominasi gerakan fisik dalam penerapan metode ini dapat membantu menghidupkan suasana kelas. Langkah-langkah penerapan metode ini adalah:

- 1) Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok
- 2) Bagikan kertas plano yang telah diberi tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau kategori tertentu secara acak kepada setiap kelompok pada tempat yang terpisah, letakkan kartu warna-warni yang berisi jawaban/informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci. buatlah kartu-kartu itu tercampur aduk
- 3) Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan
- 4) Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV SD Negeri 010 Rambah selama satu semester tahun ajaran yaitu sekitar 8 bulan. Sekolah Dasar Negeri 010 Rambah berlokasi di Desa Pematang Berangan - Pasir Pengaraian, Kab. Rokan Hulu, Riau. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *index card Sort* yang dilaksanakan secara bersiklus. Adapun alur penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram oleh Kemmis dan Mc. Tanggart dalam Depdiknas, (2003).



**Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila daya serap siswa secara individu dari hasil belajar mencapai 65% dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85% (Depdiknas, 2003).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan

persentase tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus Depdiknas (2003) sebagai berikut :

1) Daya serap siswa secara individu

$$DSI = \frac{x}{y} \times 100\% \quad \dots(1)$$

keterangan:

DSI = Daya Serap Individu

$x$  = Skor yang diperoleh siswa

$y$  = Skor maksimal soal

Siswa dikatakan tuntas individu jika daya serap siswa lebih dari atau sama dengan 65%.

2) Ketuntasan hasil belajar Siswa secara klasikal

$$KBK = \frac{N}{S} \times 100\% \quad \dots(2)$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

$N$  = Jumlah siswa yang tuntas

$S$  = Jumlah siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase ketuntasan belajar klasikal dari atau sama dengan 85% Siswa telah tuntas.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil observasi aktivitas. Data hasil aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi, kemudian dianalisis dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(3)

Kategori penilaian

$90\% \leq NR < 100\%$  : Sangat Baik

$80\% \leq NR < 90\%$  : Baik

$70\% \leq NR < 80\%$  : Cukup

$60\% \leq NR < 70\%$  : Kurang

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil yang diperoleh telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan Kamis, 16 Maret 2017. Materi yang dibelajarkan adalah pemahaman tentang Bangun datar yang simetris dan tidak simetris. Dari pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *index card sort* diperoleh data-data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa dengan metode *index card sort* di Kelas

Berindak sebagai observer untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui *index card sort* di kelas IV SD Negeri 010 Rambah adalah Guru kelas IV SD Negeri 010 Rambah selama pembelajaran berlangsung, kemudian data dianalisis seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Observasi Kualitas Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode *Index Card Sort***

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
1	Melakukan pengamatan	20	5
2	Berperan aktif	19	5
3	Mengungkapkan pendapat/tanggapan dengan berani	16	4
4	Berlatih dengan sungguh-sungguh	20	5
5	Berpikir kreatif	15	4
6	Berpikir kritis	16	4
7	Berdiskusi dengan semangat	20	5
8	Mempresentasi laporan	18	5
9	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	14	4
10	Siswa merasa senang	20	5
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	
<b>Persentase</b>		<b>92%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Berkualitas</b>	

Keterangan:

- Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
- Kualitas : 2 = kurang berkualitas ; 3 = cukup Berkualitas; 4 = Berkualitas; 5 = Sangat Berkualitas

Tabel 1 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebesar 92% dengan makna sangat berkualitas, peran aktif siswa meningkat, pada pembelajaran Matematika dibejarkan dengan metode *index card sort*.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa dengan metode *index card sort*

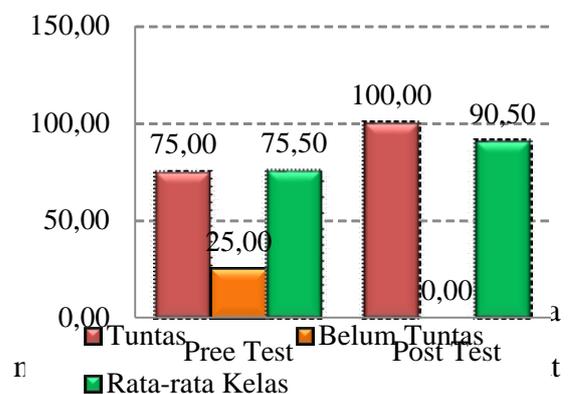
Hasil belajar siswa kelas IV pada materi Bangun datar simetris dan tidak simetris diukur dengan bentuk 10 soal menggambar sumbu simetris bangun datar

yang diikuti 20 siswa. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa.

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa**

Keberhasilan	Pree Test		Post Test	
	Jmh siswa	%	Jmh siswa	%
Tuntas	15	75,00	20	100,0
Belum Tuntas	5	25,00	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>	<b>75,50</b>		<b>90,50</b>	

Tabel 2. menunjukkan bahwa pree test ketuntasan belajar sebesar 75,00% dan belum tuntas 25% dan rata-rata kelas sebesar 75,50, berarti 5 % lagi untuk mencapai keberhasilan 80%. Ternyata ada 5 siswa yang belum tuntas yang masih kurang tercapai hasil tes yaitu KKM = 65. Setelah pembelajaran dilakukan dengan metode *Index card sort* maka ada peningkatan ketuntasan belajar setelah dilakukan post test, yaitu tuntas sebesar 100% meningkat dari 95,00% atau sebanyak 20 siswa sudah tuntas dan belum tuntas sebesar 0% artinya tidak ada siswa yang belum tuntas, nilai rata-rata kelas sebesar 90,50 berarti berhasil karena melebihi indikator keberhasilan 85%. Berikut grafik keberhasilan belajar.



dari 75% (pre test) meningkat menjadi 100% (post test). Sedangkan nilai rata-rata 75,50 (pre test) meningkat menjadi 90,50 (post test). Pada saat pre test masih ada siswa yang belum tuntas, tetapi setelah dilakukan pembelajaran dengan

Matematika di kelas IV SD Negeri 010 Rambah.

### c. Refleksi Hasil Penelitian

Berdasarkan evaluasi terhadap analisis data hasil penelitian dapat direfleksi atau direkomendasikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Berdasarkan aspek dan interpretasi data terbukti bahwa (1) Melakukan pengamatan, (2) Berperan aktif, (3) Mengungkapkan pendapat/tanggapan dengan berani, (4) Berlatih dengan sungguh-sungguh, (5) Berpikir kreatif, (6) Berpikir kritis, (7) Berdiskusi dengan semangat, (8) Mempresentasi laporan, (9) Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri, (10) Siswa merasa senang.

#### 2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar Matematika siswa menunjukkan bahwa pre test ketuntasan belajar sebesar 75,00% dan belum tuntas 35% dan rata-rata kelas sebesar 75,50, berarti 5% lagi untuk mencapai keberhasilan 80%. Ternyata ada 5 siswa yang belum tuntas yang masih

metode *index card sort* dan diukur dengan post test, seluruh siswa tuntas 100%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *index card sort* pada pembelajaran

kurang tercapai hasil tes yaitu KKM = 65. Setelah pembelajaran dilakukan dengan metode *Index card sort* maka ada peningkatan ketuntasan belajar setelah dilakukan post test, yaitu tuntas sebesar 100% meningkat dari 95,00% atau sebanyak 20 siswa sudah tuntas dan belum tuntas sebesar 0% artinya tidak ada siswa yang belum tuntas, nilai rata-rata kelas sebesar 90,50 berarti berhasil karena melebihi indikator keberhasilan 85%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa metode *index card sort* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kualitas aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 010 Rambah Kabupaten Rokan Hulu-Riau

Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil sebagai berikut:

1. Nilai kualitas aktivitas siswa sebesar 92%, artinya dalam penerapan metode *index card sort* pada mata pelajaran Matematika menjadi sangat berkualitas.

2. Ketuntasan hasil belajar sebesar 100%, artinya terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik.
3. Rata-rata nilai sebesar 90,50 maknanya secara klasikal metode *index card sort* dapat meningkatkan kualitas aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 010 Rambah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu.
- Silberman, Melvi L. 2016. *Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Siregar, Pariang Sonang & Rindi Genesa Hatika. 2019. *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peer Teaching dan Microteaching)*. Yogyakarta: Deepublish
- Sutan, Firmanawaty. 2003. *Mahir Matematika Melalui Permainan*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga